



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi keperilakuan berkembang sebagai cabang ilmu akuntansi yang menekankan peran perilaku manusia dalam proses pengambilan keputusan akuntansi. Perkembangan bidang ini dilihat dari kesadaran bahwa praktik akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh aturan dan standar, tetapi juga oleh nilai, sikap, serta pertimbangan etis individu yang terlibat di dalamnya. Di Indonesia, akuntansi keperilakuan mulai mendapatkan perhatian seiring meningkatnya kasus pelanggaran etika dan penyimpangan laporan keuangan mencuat dalam beberapa dekade terakhir, yang menunjukkan bahwa aspek perilaku dan etika memiliki peran penting dalam kualitas informasi akuntansi. Kondisi tersebut mendorong fokus penelitian pada pemahaman etika sebagai bagian integral dari kompetensi profesional, dengan tujuan membentuk persepsi etis yang kuat khususnya pada mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional, karena persepsi etis yang terbentuk sejak bangku pendidikan akan memengaruhi perilaku etis mereka di dunia kerja (Sabrina, 2025).

Dalam konteks pendidikan akuntansi, masih ditemukan perbedaan cara pandang mahasiswa dalam menilai tindakan etis dan tidak etis, khususnya terkait praktik akuntansi yang berpotensi melanggar prinsip dan kode etik profesi. Dimana halnya dibuktikan dalam temuan Mutiarasari & Julianto (2020), menggambarkan pengetahuan kode etik juga memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap perilaku tidak etis akuntan, yang berarti bahwa persepsi etis tidak hanya



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

terkait pemahaman teknis. tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik nilai dan latar belakang individu mahasiswa. Mahasiswa dengan pemahaman etika yang baik cenderung memiliki kepekaan lebih tinggi terhadap perilaku tidak etis, seperti manipulasi laporan keuangan atau penyimpangan dalam penyajian informasi akuntansi. Sebaliknya, mahasiswa dengan pemahaman etika yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam membedakan praktik yang dapat diterima secara profesional dengan praktik yang menyimpang. Kondisi ini mencerminkan pentingnya pendekatan akuntansi berperilaku dalam pendidikan akuntansi, guna membentuk persepsi etis mahasiswa sebagai calon akuntan profesional di Indonesia.

Dalam konteks profesi, prinsip etika akuntan di Indonesia secara formal diatur melalui Kode Etik Profesi Akuntan (KEPA) yang mengatur tentang kode etik profesi akuntan, termasuk prinsip-prinsip etika yang harus diikuti oleh akuntan dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang mengatur tentang standar profesi akuntan publik, termasuk prinsip-prinsip etika yang harus diikuti oleh akuntan publik. Kode etik ini mencakup prinsip-prinsip dasar seperti tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis yang menjadi arah bagi semua akuntan dalam bertindak secara etis (IAI, 2025). Keterkaitan etika profesional dengan landasan hukum negara Indonesia juga terlihat dari regulasi terkait profesi akuntan, termasuk Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, 2011, yang mewajibkan akuntan publik untuk menjalankan profesinya sesuai dengan norma etika dan standar profesi, serta



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
- Universitas Islam Indragiri
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- peraturan yang berlaku di Indonesia.

peraturan pemerintah yang mengatur penyelenggaraan profesi akuntan untuk memastikan praktik akuntansi memenuhi standar etika, kualitas, dan keterbukaan yang diwajibkan oleh perundangan yang berlaku. Regulasi tersebut berperan memperkuat posisi etika sebagai bagian dari perilaku profesional yang tidak hanya bersifat internal tetapi juga diakui dalam sistem hukum nasional.

Perkembangan pendidikan akuntansi di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tidak hanya dipersiapkan sebagai tenaga profesional dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga diharapkan memiliki kesadaran etis yang kuat sebagai calon akuntan profesional. Sebagai salah satu profesi yang bergantung pada kepercayaan publik, akuntan dituntut memegang teguh prinsip-prinsip etika profesi agar menjalankan tugasnya secara objektif, jujur, dan bertanggung jawab. Namun, sejumlah penelitian terakhir menunjukkan adanya fenomena yang mengindikasikan beragam persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap isu-isu etika profesi akuntan yang mengemuka dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Hermawan & Kokthunarina (2018), memperlihatkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap etika profesional tidak sepenuhnya seragam misalnya kecurangan, pertimbangan lingkungan, manajemen laba terbukti berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa terhadap praktik akuntansi yang etis atau tidak etis. Faktor-faktor seperti pengetahuan etika, orientasi etis, serta variabel demografis seperti *gender* dan mata kuliah yang diambil memiliki implikasi berbeda dalam pembentukan persepsi tersebut. Selain itu juga Pratiwia & Fajar (2023), menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kode etik akuntan dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

pemahaman terhadap perilaku tidak etis menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap etika profesi cenderung lebih kritis dalam menilai praktik-praktik kreatif akuntansi maupun perilaku tidak etis akuntan.

Fenomena ini menjadi penting mengingat minat mahasiswa untuk melanjutkan ke profesi akuntan publik masih menunjukkan *variabilitas* selain tantangan kurikulum Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang semakin ketat, persepsi etis yang terbentuk selama masa studi berperan dalam mempertimbangkan pilihan karier profesional. Sebagian pada penelitian Setiana (2025), menunjukkan rendahnya minat mahasiswa untuk menjalani karier sebagai akuntan publik, yang dapat dihubungkan dengan persepsi tentang tantangan etis dan profesionalisme di masa depan. Dengan demikian, fenomena persepsi etis di kalangan mahasiswa akuntansi Indonesia mencerminkan realitas pendidikan akuntansi yang kompleks dan dinamis, di mana pembentukan nilai-nilai etika profesional merupakan tantangan strategis bagi institusi pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga bertanggung jawab secara etis.

Dalam konteks *institusional*, mahasiswa di Universitas Islam Indragiri (UNISI) juga memiliki peran strategis dalam pembentukan perilaku etis yang baik sebagai calon akuntan profesional. Sebagai bagian dari upaya membentuk perilaku etis mahasiswa akuntansi, Universitas Islam Indragiri (UNISI) menempati peran strategis dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam bersikap, mengambil keputusan, serta menghadapi berbagai dilema etika di lingkungan akademik maupun dunia kerja nantinya.

Universitas Islam Indragiri sendiri merupakan perguruan tinggi swasta berbasis nilai keislaman yang berdiri sejak tahun 2008 dan berkomitmen untuk memadukan nilai religius dengan pendidikan modern demi mencetak lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia (Universitas Islam Indragiri, 2026). Dalam konteks akuntansi keperilakuan, lingkungan akademik seperti pembelajaran, kegiatan kampus, serta program pengembangan karakter di unisi berfungsi sebagai wahana bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika profesional sejak dini. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) unisi, yang menaungi program studi akuntansi dengan akreditasi yang diakui secara nasional, secara konsisten mengimplementasikan kurikulum dan kegiatan yang mendorong mahasiswa tidak hanya menguasai kompetensi teknis tetapi juga *ethical sensitivity*, *moral reasoning*, serta perspektif yang inklusif terhadap isu-isu sosial dan *gender* dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan kemahasiswaan dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh jurusan, termasuk diskusi nilai keislaman dan penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan dan sosial, memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam praktik nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan kesadaran berperilaku profesional yang bertanggung jawab sebelum mereka menghadapi tantangan dunia kerja. Selain itu, kegiatan tersebut membantu mahasiswa meningkatkan kepedulian sosial dan sikap etis.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Universitas Islam Indragiri

Presepsi etis mahasiswa merupakan cara mahasiswa akuntansi memandang profesi dan membangun pemahaman mereka menunjukkan sejauh mana kesiapan mereka untuk mengambil peran sebagai akuntan *professional* di masa mendatang.

Adanya proses yang diambil dari suatu pendidikan mengenai etika pada calon akuntan menyebabkan calon akuntan mengetahui apakah sikap akuntan merupakan sikap yang etis maupun tidak etis. Keseluruhan dari bagaimana cara pandang etis mahasiswa akuntansi adalah ketika mahasiswa yang sudah mempelajari etika dapat membedakan tentang sikap etis dan tidak etis Pertiwi & Aulia (2021), sebagaimana masalah-masalah yang sering terjadi.

Masalah etika dalam akuntansi sering kali menjadi sorotan karena banyaknya skandal yang terjadi seperti kasus keuangan, seperti yang ditemukan dalam sumber Lpmkompen.or.id yang diterbitkan dengan topik kasus krisis kepercayaan penggelapan dana menghantam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) polinema, di Universitas Politeknik Negeri Malang menjadi sorotan utama di kampus, dengan kegagalan pengelolaan keuangan yaitu *cashback* dari vendor panggung acara prastudi dibagi secara pribadi oleh presiden bem christian fernando dan menteri koordinator (menko) internal ari effendi, tanpa pencatatan resmi melalui menteri koordinator keuangan (menko keu) bem. Berita acara pemanggilan pada 16 november 2024 melibatkan presiden, wakil presiden, dan kemenkeu bem, dipicu oleh temuan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) (KOMPEN, 2024).

Dimulai sejak oktober dari kegiatan gemilang prestasi (gempres), didukung laporan dari Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Bukti transfer,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
- Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

cashback pada 11 dan 15 agustus 2024 ditransfer atas nama ari effendi dan dibagi dengan presbem, tanpa konfirmasi kemenkeu hingga 26 agustus. Tindakan dari dpm memerintahkan pengembalian dana Rp 1.700.000 dalam tiga hari, penyelesaian dokumen dalam dua minggu, dengan penyelesaian internal tanpa keterlibatan hukum, menunggu arahan pimpinan kampus (KOMPEN, 2024).

Fenomena tersebut secara jelas mencerminkan adanya permasalahan etika dalam pengelolaan keuangan organisasi mahasiswa. Permasalahan etika tidak hanya terletak pada aspek teknis pengelolaan dana, tetapi terutama pada pelanggaran prinsip-prinsip dasar etika akuntansi, seperti kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab (Nurcholifah *et al.*, 2025). Praktik pembagian dana cashback secara pribadi tanpa pencatatan resmi dan tanpa melalui mekanisme keuangan organisasi menunjukkan lemahnya *ethical sensitivity* dan *Moral reasoning* para pengelola organisasi dalam memahami konsekuensi etis dari tindakan tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun berada dalam lingkungan akademik, mahasiswa masih berpotensi melakukan perilaku tidak etis apabila tidak memiliki pemahaman dan kesadaran etika yang memadai dalam menjalankan amanah organisasi.

Berangkat dari fenomena tersebut, penting bagi perguruan tinggi, termasuk Universitas Islam Indragiri (UNISI), untuk memperkuat penerapan kode etik mahasiswa dalam seluruh aktivitas organisasi kemahasiswaan seperti BEM, HMJA, HMJM, dan unit organisasi lainnya. Kode etik mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai pedoman moral yang mengarahkan perilaku mahasiswa agar menjunjung tinggi nilai kejujuran, amanah,



keadilan, dan transparansi dalam setiap pengelolaan kegiatan dan keuangan organisasi (Harahap *et al.*, 2023).

Seperti yang mana pada mahasiswa Universitas Islam Indragiri mempunyai kode etik yaitu, setiap mahasiswa berkewajiban (Universitas Islam Indragiri, 2023): 1) Mematuhi semua peraturan yang berlaku di universitas dan fakultas; 2) Menjaga nama baik universitas dan fakultas di lingkungan kampus maupun di luar kampus; 3) Mengikuti perkuliahan dan kegiatan akademik dengan tertib; 4) Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Indragiri; 5) Memelihara kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan kampus. Serta setiap mahasiswa berhak: 1) Memperoleh pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku; 2) Menggunakan fasilitas kampus sesuai aturan yang berlaku; 3) Menyampaikan pendapat dengan cara yang santun dan sesuai mekanisme. Terakhir mahasiswa dilarang: 1) Melakukan tindakan yang melanggar norma agama, hukum, dan adat istiadat; 2) Membawa, menggunakan, atau mengedarkan narkoba, alkohol, atau zat adiktif lainnya; 3) Melakukan tindakan kekerasan fisik atau verbal terhadap sesama mahasiswa, dosen, atau tenaga kependidikan; 4) Merusak fasilitas kampus; 5) menyebarkan informasi palsu atau hoaks yang merugikan pihak universitas.

Dalam konteks UNISI yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, internalisasi kode etik mahasiswa diharapkan mampu membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa yang berintegritas serta mencegah terulangnya praktik-praktik tidak etis dalam organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan uraian mengenai persepsi etis mahasiswa tersebut, selanjutnya perlu ditelaah faktor-faktor



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

individual seperti fenomena-fenomena yang berpotensi memengaruhinya. Dalam konteks ini, *ethical sensitivity* menjadi penting karena berkaitan dalam mengenali dan menyadari adanya isu etika, *moral reasoning* berhubungan dengan kemampuan menilai dan mempertimbangkan suatu tindakan berdasarkan prinsip moral yang rasional, serta *gender* dipertimbangkan sebagai karakteristik individual yang dapat menimbulkan perbedaan cara pandang dan pertimbangan etis. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut relevan untuk dikaji sebagai variabel independen yang diduga memiliki keterkaitan dengan persepsi etis mahasiswa.

Faktor pertama, *ethical sensitivity* merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dimensi moral dalam suatu situasi dan memahami dampak potensial dari tindakannya terhadap pihak lain. *Ethical sensitivity* mencerminkan sejauh mana individu mampu mengidentifikasi dilema etis dan menilai konsekuensinya sebelum membuat keputusan moral. Dalam konteks akuntansi, *ethical sensitivity* menjadi dasar penting bagi mahasiswa dalam menilai apakah suatu tindakan pelaporan keuangan sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa yang memiliki tingkat *ethical sensitivity* tinggi cenderung lebih peka terhadap isu-isu ketidak jujuran akademik maupun profesional, seperti manipulasi laporan keuangan atau konflik kepentingan. Dengan demikian, peningkatan sensitivitas etika di lingkungan pendidikan dapat membentuk dasar perilaku etis calon akuntan di masa mendatang (Schmocker *et al.*, 2023).

Fenomena yang sering terjadi terkait *ethical sensitivity*, fenomena kecurangan akademik, seperti plagiarisme, menyalin jawaban ujian, atau



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
- Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

memalsukan data dalam tugas akuntansi, sering terjadi di universitas di Indonesia dan dunia. misalnya, studi menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi terlibat dalam praktik ini karena tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, yang dianggap penting untuk karir di bidang akuntansi (Hestri & Lestari, 2025).

Dalam sumber Wartajatim.co.id yang diterbitkan dengan topik kronologi lengkap kasus safrina putri indira yang viral karena plagiat tugas, dimana kasus yang terjadi yang dialami oleh mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga, kasus dugaan plagiarisme melibatkan seorang mahasiswa universitas airlangga bernama shafrina putri indira, yang diduga menyalin tugas kuliah milik mahasiswa lain, putri zahra. kasus ini mencuat setelah unggahan di media sosial x pada 9 maret 2024 yang menyoroti tindakan penyalinan tugas oleh shafrina dan kelompoknya. Shafrina kemudian menghubungi korban dan menyampaikan alasan tindakannya, yang diikuti dengan unggahan klarifikasi dan permintaan maaf dari korban, diduga akibat adanya tekanan atau intimidasi. peristiwa ini menuai beragam respons publik, dengan sebagian pihak menilai kasus tersebut sepele, sementara pihak lain mengecamnya karena dianggap mencoreng nama institusi dan melanggar integritas akademik. pada akhirnya, shafrina menyampaikan permintaan maaf melalui media sosial dan kedua belah pihak sepakat menyelesaikan kasus secara damai tanpa menempuh jalur hukum (Syahriza, 2024).

Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga juga telah memberikan pernyataan sikap tegas terhadap tindakan plagiarisme yang dilakukan. Sanksi yang diberikan berupa pengurangan nilai pada mata kuliah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

terkait tempat plagiarisme tersebut terjadi. Selain itu, Safrina beserta seluruh anggota kelompoknya diwajibkan untuk mengulang mata kuliah tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas pelanggaran etika yang telah dilakukan (Wuragil, 2024).

Fenomena tersebut menggambarkan rendahnya *ethical sensitivity* di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Studi empiris menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *ethical sensitivity* yang lebih tinggi lebih mampu mengenali dilema etis dan cenderung menunjukkan perilaku etis yang lebih baik, sedangkan rendahnya kesadaran etis dikaitkan dengan meningkatnya perilaku tidak etis termasuk kecurangan akademik dan pengabaian integritas akademik (Anggriati & Muslichah, 2019). Kasus plagiarisme yang terjadi di Universitas Airlangga tersebut dapat dilihat sebagai manifestasi dari tantangan nyata dalam pembentukan persepsi etis mahasiswa, di mana dorongan untuk mencapai nilai tinggi dan tekanan akademik dapat memengaruhi keputusan moral mahasiswa.

Dalam konteks ini, peran institusi pendidikan seperti Universitas Islam Indragiri menjadi sangat penting, termasuk melalui implementasi kode etik mahasiswa yang jelas dan tegas. Kode etik tersebut berfungsi tidak hanya sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sejak dini, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami aspek teknis akuntansi tetapi juga mampu menginternalisasi standar perilaku profesional yang tinggi dalam setiap tindakannya (misalnya dalam penulisan tugas dan penelitian). Dukungan terhadap



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

pengembangan *ethical sensitivity* melalui pembelajaran etika dan aturan kode etik internal di unisi diharapkan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akademik dan memperkuat budaya etika profesional di kalangan calon akuntan (A. A. S. Kennedy & Martiah, 2019).

Faktor kedua yaitu *moral reasoning* (penalaran moral) yang merujuk pada proses di mana individu memanfaatkan logika dan introspeksi untuk menilai apakah suatu tindakan benar atau salah secara etis (Yusnaini & Meirawati, 2023). Peran pentingnya terhadap persepsi etis Mahasiswa akuntansi dengan *Moral reasoning* tinggi lebih mampu mengenali pelanggaran etika, mempertimbangkan nilai keadilan dan kejujuran, serta menolak perilaku tidak etis. Sebaliknya, *Moral reasoning* yang rendah membuat individu lebih mudah mentoleransi tindakan yang tidak etis. Karena itu, *Moral reasoning* menjadi dasar utama yang memperkuat dan mengarahkan persepsi etis seseorang.

Fakta terkait *moral reasoning* yaitu dalam sumber [Timesindonesia.co.id](https://timesindonesia.co.id) yang diterbitkan dengan topik ketua BEM FISH Universitas Negeri Jakarta (UNJ) diduga terlibat penyalahgunaan dana, kepercayaan mahasiswa menurun. Pada universitas negeri jakarta, muncul kontroversi terkait dugaan penyalahgunaan dana oleh ketua badan eksekutif mahasiswa (fakultas ilmu sosial dan hukum) berinisial h , yang juga dikaitkan dengan korupsi dan aktivitas judi online. Dana dari beberapa program seperti kegiatan organisasi prodi 2024, pkkmb, dan pengabdian masyarakat gfm 9 diduga diselewengkan. Pengurus lain berinisial m turut disebut terlibat dalam aliran dana yang tidak transparan. Dugaan penggunaan dana organisasi untuk judi online muncul karena laporan keuangan yang tidak



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

jelas. Kepercayaan mahasiswa terhadap badan eksekutif mahasiswa (fakultas ilmu sosial dan hukum) menurun drastis, berdampak pada minimnya minat pembentukan Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM). Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) fakultas ilmu sosial dan hukum telah mengeluarkan memorandum untuk percepatan pembentukan badan perwakilan mahasiswa dan rekrutmen pengurus, namun respons badan eksekutif mahasiswa (fakultas ilmu sosial dan hukum) lambat. Mahasiswa menuntut transparansi dan audit menyeluruh untuk memulihkan kredibilitas Lembaga (Supriyanto & Shobirin, 2025).

Peristiwa dugaan penyalahgunaan dana oleh pengurus organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta mencerminkan kegagalan *Moral reasoning* dalam konteks organisasi mahasiswa di universitas tersebut, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap persepsi etis mahasiswa secara luas. Ketika pengurus organisasi tidak mampu menerapkan prinsip moral dalam mengelola dana secara jujur dan transparan, mahasiswa sebagai anggota dan pemangku kepentingan akan cenderung melihat perilaku tersebut sebagai indikator rendahnya integritas dan akuntabilitas dalam lingkungan kampus. Fenomena semacam ini sering kali dilatarbelakangi oleh lemahnya penalaran moral individu dalam menyikapi pilihan yang melibatkan kepentingan publik, sehingga perilaku yang tidak etis seperti manipulasi laporan keuangan atau penggunaan dana untuk aktivitas perjudian atau korupsi dapat terjadi.

Penelitian Putri & Dewi (2022), menunjukkan bahwa *Moral reasoning* memiliki hubungan dengan persepsi etis mahasiswa, di mana tingkat *Moral*



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

reasoning yang lebih tinggi berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk menilai perilaku tidak etis secara kritis dan menolak tindakan yang melanggar norma moral (misalnya *Moral reasoning* memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi) sehingga intervensi pendidikan etika menjadi penting untuk membentuk persepsi etis mereka secara lebih kuat.

Dalam konteks Universitas Islam Indragiri (UNISI), kasus seperti ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan etika dan mekanisme pengawasan dalam organisasi mahasiswa agar pengalaman etis di lingkungan kampus tidak mencerminkan praktik yang kontraproduktif terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Pada Universitas Islam Indragiri, penguatan etika melalui kurikulum yang terintegrasi serta pembinaan nilai-nilai keislaman tidak hanya akan membantu mencegah perilaku tidak etis seperti yang terjadi di fenomena tersebut, tetapi juga menanamkan kesadaran etis yang mendalam pada mahasiswa sebagai calon profesional akuntan. Penerapan nilai-nilai ini di ranah organisasi mahasiswa akan memperkuat akuntabilitas dan transparansi, serta menciptakan lingkungan kampus yang sehat secara moral dan profesional suatu kondisi yang seharusnya tidak terjadi seperti fenomena penyalahgunaan dana di organisasi mahasiswa lainnya (Melisa *et al.*, 2024).

Faktor ketiga yaitu terkait *gender* juga faktor yang berperan penting dalam pembentukan persepsi etis mahasiswa, *gender* dalam konteks penelitian etika akuntansi adalah merujuk pada perbedaan sosial dan psikologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat memengaruhi cara seseorang menilai situasi etis. perempuan cenderung memiliki tingkat empati dan kepekaan moral yang lebih



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

tinggi karena berorientasi pada hubungan sosial dan kepedulian terhadap orang lain. Sebaliknya, laki-laki sering kali lebih rasional dan berorientasi pada prinsip keadilan (*ethic of justice*). perbedaan ini dapat memengaruhi persepsi etis ketika menghadapi dilema moral di dunia professional (Handayani & Betavia, 2020).

Dalam sumber [Goodstats.id](https://www.goodstats.id) yang diterbitkan dengan topik Wef: Kesetaraan *gender* indonesia 2024 naik 4,88% dalam 19 tahun. Faktanya terdapat kenaikan persen kesetaraan *gender* di indonesia pada tahun 2024 dalam 19 tahun terakhir, kenaikan mencapai 4,88%. Kesetaraan *gender* di Indonesia pada tahun 2024 ada di skor 68,6%, Angka tersebut terpantau 0,01% lebih tinggi dari rata-rata global. Selama 19 tahun dan dalam 16 edisi global *gender* gap report (GGGR) terbitan WEF, kesetaraan *gender* Indonesia berkisar di skor 64%-70%. Kesetaraan *gender* paling rendah ada di tahun 2008 dengan skor 64,73%, dan paling tinggi ada di tahun 2020 dengan skor 70%. Tren skor kesetaraan *gender* di Indonesia tidak menentu. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2014 di mana skor kesetaraan *gender* Indonesia naik sebesar 1,69% dari tahun 2013. Sementara penurunan tertinggi terjadi di tahun 2021, di mana skor kesetaraan *gender* Indonesia turun sebanyak 1,71% dari tahun 2020. Skor stagnan terjadi di tahun 2017-2018 dan 2022-2023 (Rahmatillah, 2024).

Dalam kesimpulannya, kesetaraan *gender* di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 4,88% jika ditarik dari tahun 2006, dari 65,41% hingga mencapai 68,6% pada tahun 2024. Indonesia masih memiliki tantangan yang perlu diatasi dalam hal partisipasi ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta representasi politik perempuan. Tentunya ini menjadi pekerjaan rumah bagi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

pemerintah Indonesia yang baru saja berganti. Isu ini pernah disampaikan oleh Presiden Prabowo Subianto dalam debat kelima Pilpres 2024 yang lalu (Rahmatillah, 2024).

Fenomena peningkatan skor kesetaraan *gender* di Indonesia menunjukkan bahwa secara struktural dan sosial terdapat dorongan menuju keseimbangan peran antara laki-laki dan perempuan, meskipun dinamika ini masih menghadapi tantangan dalam partisipasi ekonomi, politik, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Data global *gender gap report* 2024 mencatat bahwa skor kesetaraan *gender* Indonesia pada tahun tersebut mencapai 68,6%, mencerminkan peningkatan bila dibandingkan dengan skor-skor sebelumnya dalam dua dekade terakhir meskipun dengan tren yang tidak selalu stabil (Pal *et al.*, 2024). Kondisi ini memiliki implikasi penting terhadap persepsi etis individu, termasuk mahasiswa akuntansi, karena nilai-nilai kesetaraan sosial cenderung membentuk cara mahasiswa memahami isu moral yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab antara *gender* dalam profesi profesional di masa depan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa *gender* berkontribusi terhadap perbedaan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi, di mana mahasiswa perempuan dan laki-laki mungkin menunjukkan tingkat pemahaman etika yang berbeda saat mengevaluasi perilaku tidak etis dalam praktik akuntansi (Rokhimulloh & Rini, 2024).

Dengan meningkatnya kesadaran akan kesetaraan *gender* secara nasional, mahasiswa akuntansi di lingkungan universitas islam indragiri (UNISI) perlu didorong untuk menginternalisasi prinsip kesetaraan dan keadilan ini dalam proses pendidikan mereka, sehingga persepsi etis mereka tidak hanya berlandaskan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

teknis profesi tetapi juga nilai sosial yang progresif. Dalam konteks ini, penguatan pendidikan etika yang responsif *gender* di kampus dapat membantu mahasiswa lebih baik dalam merespons tantangan moral yang berkaitan dengan perbedaan *gender* dalam lingkungan profesional akuntansi (Astuty, 2024).

Padatnya permasalahan etika di lingkungan kampus maupun dunia kerja menunjukkan pentingnya pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, seperti *ethical sensitivity*, *moral reasoning*, dan *gender*. Sebagai calon akuntan, mahasiswa dituntut mampu memberikan penilaian kritis dalam pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, pengembangan ketiga aspek tersebut menjadi esensial untuk memperkuat nilai etika dalam pelaksanaan profesi dan pertimbangan etis terhadap keputusan perusahaan. Penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan karena jika kondisi ini berlanjut, insiden pelanggaran etika akan semakin meningkat, yang dapat menimbulkan berbagai isu dalam perusahaan dan berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akibat persepsi etis yang tidak sejalan dengan standar kode etik (Hendy, 2020).

Beberapa penelitian tentang pengaruh dari *ethical sensitivity*, *moral reasoning*, dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Seperti yang diteliti oleh Adnyana *et al.* (2022), pengaruh *ethical sensitivity*, *love of money*, *machiavellian* dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dengan hasil *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etis, hal ini berarti bahwa semakin tinggi *ethical sensitivity* maka akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi pada perguruan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

tinggi swasta di Denpasar. Sedangkan *gender* pun berpengaruh positif terhadap persepsi etis, hal ini berarti bahwa semakin tinggi *gender* maka akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi swasta di Denpasar, begitu juga sebaliknya semakin rendah *gender* maka akan menurunkan persepsi etis mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi swasta di Denpasar.

Penelitian Agustina & Julia (2021), Pengaruh *love of money*, *machiavellian*, *moral reasoning*, *ethical sensitivity*, dan *religiusitas* terhadap persepsi etis mahasiswa, dengan hasil *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap persepsi etis, penelitian ini menyatakan semakin tinggi *ethical sensitivity* dalam memecahkan suatu masalah etis maka menimbulkan dampak positif terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan *Moral reasoning* berpengaruh positif terhadap persepsi etis, penelitian ini menyatakan semakin tinggi penalaran moral dalam memecahkan suatu masalah moral maka menimbulkan dampak positif terhadap pengambilan keputusan.

Penelitian Hendy (2020), pengaruh pendidikan etika bisnis, religiusitas, *gender* dan performa akademik terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dengan hasil *gender* berpengaruh *negatif* terhadap persepsi etis. Yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap persepsi etis mereka dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian tersebut bisa dilihat terdapat inkonsistensi hasil mengenai peran *gender*, peran variabel *gender* dalam literatur menunjukkan inkonsistensi yang signifikan, menjadikannya topik yang memerlukan pengujian ulang yang tegas karena dalam penelitian tersebut yang diteliti oleh Adnyana *et al.* (2022),



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

seperti dipaparkan diatas tadi, ditemukan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendy (2020), menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel-variabelnya. Penelitian sebelumnya, umumnya menggunakan variabel yang beragam (*love of money*, *machiavellian*, dan *religiusitas*), Sementara itu, penelitian ini secara khusus menguji kombinasi variabel *ethical sensitivity*, *moral reasoning*, dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi gabungan dalam satu model, yang hingga kini belum banyak diteliti secara komprehensif. Oleh karena itu, ini menjadi alasan utama penulis melakukan penelitian ini, untuk memberikan bukti empiris terbaru dan menguji kembali bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, juga terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya oleh Agustina & Julia (2021), menggunakan objek penelitian pada universitas bangka belitung, sedangkan penelitian oleh Adnyana *et al.* (2022), menggunakan objek penelitian pada perguruan tinggi swasta di Denpasar, dan penelitian oleh Hendy (2020), menggunakan objek penelitian pada universitas yang memiliki akreditasi A di Semarang. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek pada universitas Islam Indragiri.

Penulis memilih persepsi etis sebagai variabel dependen karena karena dilihat dari kasus pengelolaan dana BEM menunjukkan bahwa perilaku tidak etis



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

berawal dari cara individu menilai dan memaknai suatu tindakan sebagai etis atau tidak etis. Persepsi etis menentukan bagaimana mahasiswa memahami prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga perbedaan persepsi etis berpotensi langsung memengaruhi munculnya atau tidaknya perilaku penyimpangan etika dalam organisasi mahasiswa.

Alasan memilih *ethical sensitivity* sebagai variabel independen, karena kemampuan mahasiswa mengenali dan menilai dilema etis menjadi faktor kunci yang menentukan apakah suatu tindakan akademik dipandang etis atau tidak. Rendahnya *ethical sensitivity* membuat mahasiswa cenderung mengabaikan nilai kejujuran dan integritas akademik, sehingga lebih mudah terlibat dalam kecurangan seperti plagiarisme akibat tekanan nilai dan tuntutan akademik. Dengan demikian, *ethical sensitivity* relevan untuk menjelaskan variasi persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap perilaku tidak etis yang terjadi di lingkungan akademik.

Alasan memilih *moral reasoning* sebagai variabel independen, karena didasarkan pada kasus dugaan penyalahgunaan dana organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta yang mencerminkan lemahnya kemampuan pengurus dalam menalar konsekuensi moral dari keputusan yang diambil. Rendahnya penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi menunjukkan rendahnya *moral reasoning*, yang berdampak pada persepsi etis mahasiswa terhadap integritas lembaga kemahasiswaan. Oleh karena itu, *moral reasoning* dipandang sebagai faktor penting dalam membentuk penilaian etis mahasiswa di



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

lingkungan kampus. Selain itu, *moral reasoning* juga berperan dalam membantu individu membedakan tindakan yang benar dan salah berdasarkan pertimbangan moral, bukan semata-mata kepentingan pribadi maupun tekanan lingkungan. Semakin baik tingkat *moral reasoning* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menilai suatu tindakan secara etis dan bertanggung jawab.

Alasan memilih *gender* sebagai variabel independen, karena perubahan struktur sosial dan nilai kesetaraan berpotensi memengaruhi cara individu menilai isu moral dan etika. Perbedaan peran, pengalaman, dan sosialisasi antara laki-laki dan perempuan dapat membentuk tingkat *moral reasoning* yang berbeda, sehingga relevan untuk menjelaskan variasi persepsi etis, khususnya pada mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional.

Alasan memilih Universitas Islam Indragiri sebagai objek penelitian karena lingkungan akademiknya menunjukkan dinamika relevan dengan isu etika akuntansi, terutama meningkatnya perhatian terhadap kasus pelanggaran etika di kalangan mahasiswa, seperti ketidakjujuran akademik, penyusunan laporan keuangan kegiatan yang tidak transparan, serta penyimpangan dalam pengelolaan dana organisasi mahasiswa. Hal ini mencerminkan perlunya pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa, termasuk *ethical sensitivity*, tingkat *moral reasoning*, dan perbedaan *gender*. Dengan adanya kondisi tersebut, Universitas Islam Indragiri menjadi konteks penelitian yang strategis untuk mengkaji bagaimana ketiga variabel tersebut berkontribusi dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

latar belakang yang telah dijabarkan diatas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **PENGARUH *ETHICAL SENSITIVITY*, *MORAL REASONING*, DAN *GENDER* TERHADAP PERSEPSI ETIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI.**





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri ?
2. Apakah *moral reasoning* berpengaruh terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri ?
3. Apakah *gender* berpengaruh terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri ?
4. Apakah *ethical sensitivity*, *moral reasoning* dan *gender* berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menapatakan bukti empiris pengaruh *ethical sensitivity* terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri?
- b. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *moral reasoning* terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri?
- c. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *gender* terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri?



- d. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *ethical sensitivity*, *Moral reasoning* dan *gender* secara simultan terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

a. *Ethical sensitivity*

Manfaat teoretis *ethical sensitivity* terletak pada perannya sebagai tahap awal dalam proses pengambilan keputusan etis, yang menjadi fondasi dalam model etika kognitif. Bagaimana individu mengenali keberadaan masalah etis serta menafsirkan intensitas moral suatu isu, sehingga memungkinkan pengujian faktor-faktor seperti pengalaman, nilai, dan budaya dalam kognisi moral, serta memperkaya pengembangan kerangka teoretis etika. *Ethical sensitivity* juga menjelaskan perbedaan penilaian etis antarindividu serta menghubungkan faktor personal dan situasional dalam pembentukan perilaku etis.

b. *Moral reasoning*

Manfaat teoritis dari *moral reasoning* adalah memberikan manfaat dalam penelitian ini karena membantu menjelaskan bagaimana individu, khususnya mahasiswa akuntansi, mengembangkan kemampuan nya menilai tindakan etis melalui tahapan logika dan refleksi diri. Memahami teori ini, penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan moral, sehingga berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan



akuntansi yang lebih efektif dalam membentuk perilaku etis calon akuntan, serta mencegah potensi pelanggaran etika di dunia profesional.

c. *Gender*

Manfaat teoritis kajian *gender* dalam etika adalah menyediakan kerangka untuk memahami perbedaan maupun kesamaan pola pikir dan perilaku etis antara laki-laki dan perempuan. Konsep ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang bersumber dari teori etika yang berbeda misalnya *ethics of justice* dan *ethics of care*, serta menjelaskan bagaimana peran sosial dan sosialisasi *gender* memengaruhi pengambilan keputusan dan penalaran moral. Selain itu, perspektif *gender* memperkaya literatur etika dengan pendekatan kontekstual, mendorong integrasi pendekatan psikologis dan sosiologis, sehingga memperkuat validitas empiris teori etika dalam menjelaskan dinamika perilaku etis lintas berbagai budaya dan konteks organisasi modern.

d. *Persepsi etis*

Manfaat teoritis dari persepsi etis adalah memungkinkan peneliti untuk membangun dan menguji teori tentang konstruksi realitas etis subjektif dan bagaimana hal tersebut memengaruhi tindakan. Persepsi etis bertindak sebagai variabel mediasi atau moderasi kunci dalam model teoretis yang menghubungkan lingkungan organisasi (budaya etis dan tekanan rekan kerja) dengan hasil etis (niat perilaku, pengambilan keputusan). Konsep ini menjelaskan perbedaan penilaian etis individu dalam situasi yang sama serta memperkuat teori faktor situasional dalam etika organisasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan bermanfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi penelitian selanjutnya serta memperjelas pengaruh *ethical sensitivity*, *moral reasoning*, dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri.

b. Akademisi

Sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak lain untuk menambah pengetahuan, sumbangan pikiran terutama mengenai *ethical sensitivity*, *moral reasoning*, dan *gender* terhadap persepsi etis.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan masukan memperkuat pembinaan integritas akademik, evaluasi kurikulum, serta pengembangan program pendidikan etika bagi mahasiswa akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya perilaku etis.

e. Praktisi

Menjadi pertimbangan bagi praktisi pentingnya *etika* sejak masa pendidikan guna mendukung pembentukan calon akuntan yang kompeten dan berintegritas.



1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini memuat tentang urutan-urutan dalam penulisan proposal. Sistematika penulisan ini membantu penelitian menjadi lebih terarah. Adapun sistematika penulisan proposal ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan telaah pustaka yang menguraikan telaah teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.